

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada pada bab sebelumnya dengan temuan yang ada ketika penelitian. Teori yang kita pakai dalam penelitian ketika dilapangan terkadang berbeda. Maka dari itu perlu disajikan secara mendalam. Juga penjelasan secara lanjut antara teori-teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai dengan kenyataan yang ada pada penelitian.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji secara mendalam sebagaimana yang telah tercantum pada fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, 2) pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan, 3) pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan, 4) pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar telah melakukan perencanaan dengan rinci dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan analisa kebutuhan, perencanaan dan pengadaan, dan sumber anggaran dana dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dalam kegiatan analisa kebutuhan, MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar melakukan analisa kebutuhan didasarkan memang

atas kebutuhannya sesuai dengan bagian yang mengajukan barang yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Barang tersebut nantinya dalam perencanaan di ajukan sesuai dengan kebutuhan, dan diusulkan kepada tim wakasrana dan prasarana kemudian dimasukan kedalam RKAM (rencana kegiatan anggaran madrasah) pada bidang pengadaan sarana dan prasarana.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa dalam Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan, seperti, mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, mengidentifikasi, mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang perlu dihapus karena rusak berat. Kepala sekolah juga harus memiliki proyeksi ke depan tentang kebutuhan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam proyeksi tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sumber daya untuk pengadaannya.¹

Dalam perencanaan sarana dan prasarana diadaknnya workshop, kemudian bermusyawarah membahas kebutuhan sarana dan prasarana dalam satu semester dengan melibatkan guru pada masing-masing mata pelajaran dan dewan anggota madrasah. Perencanaan disusun berdasarkan

¹ Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan...*, hal. 29-30.

kebutuhan dengan melihat skala prioritas dari barang yang dibutuhkan, karena memang keterbatasan dana dalam pengadaanya. Proses pengadaan sarana dan prasarana itu sendiri, sesuai dengan barang yang dibutuhkan pada bidang masing-masing penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang telah disepakati dalam perencanaan, nantinya akan diadakan dan diwujudkan pemenuhannya dengan melihat skala prioritas dari sarana dan prasarana tersebut. Dalam perwujudan barang yang telah disetujui, sumber anggaran dana dalam pengadaan tersebut berasal dari donatur, BOS, jari'ah masyarakat, dan usaha madrasah. Dana tersebut dimanfaatkan sebagai biaya oprasional pendidikan serta pengadaan sarana dan prasarana di madrasah.

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa datang. Hal tersebut menunjukan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari beberapa keputusan yang diambil dengan isi mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan disekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan disekolah. ²

Perencanaan merupakan proses pertama yang hendak dilakukan

² Dian Amaliyani, *Skripsi Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pencapaian Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*, (UIN Alaudin Makassar:FTIK 2017), hal.22.

ketika melaksanakan suatu pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan dari pendidikan.³

Barnawi dan Arifin dalam buku Rusydi Ananda berpendapat bahwa, yang dimaksud dengan kata perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan dimasa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan alat kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

³ Ahmad Affan Zaini, *Urgensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Ummul Quro', Vol.5, No.1, 2015, hal.32.

⁴ Novrida Yanti, *Skripsi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzil Qur'an Islamic Centre Medan*, (UIN Sumatra Utara: FTIK 2019), hal. 31-31.

2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Pengorganisasian yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar. Dilakukan dengan dua tahapan kegiatan, Kegiatan pertama yaitu pendistribusian sarana dan prasarana dan penataan sarana dan prasarana . Dalam kegiatan ini MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar melakukan pendistribusian dengan dipimpin langsung oleh wakasarpras. Tahapan dalam kegiatan pendistribusian seperti penyaluran barang dari wakasarpras secara langsung kepada warga sekolah yang membutuhkan, kemudia pihak guru mendapatkan barang sesuai dengan proposal yang diajukan, serta staf TU mendistribusikan barang yang berupa alat tulis/ perlengkapan kelas kepada masing-masing pihak kelas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa, pendistribusian merupakan suatu kegiatan yang berupa penyaluran perlengkapan. Kegiatan ini berupa suatu kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit/ orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam proses kegiatan pendistribusian ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan barang yang disampaikan (baik jumlah maupun jenisnya), ketepatan sasaran penyampainnya, dan ketepatan kondisi dari barang yang disalurkan.⁵

Dalam penataan yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar dilakukan penataan sesuai dengan kategori barang tersebut. Semisal

⁵ Budi Mansur, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah*, Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2020, hal.25.

petugas perpustakaan menata buku-buku yang ada di perpustakaan, petugas lab komputer menata sarana dan prasarana yang ada di lab komputer, alat yang ada di dalam lab ipa ditata oleh penanggungjawab pada lab tersebut, serta sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas ditata oleh siswa sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan sarana dan prasarana yang ada ditata sebagaimana letaknya dan bisa digunakan dengan baik dikarenakan ketika membutuhkannya bisa dicari dengan mudah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori bahwa, kegiatan penataan sarana dan prasarana perlu dilakukan, karena agar sarana dan prasarana yang dimiliki aman dan atraktif untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi yang higienik dan psikologis, sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hampir dari separuh waktu yang digunakan peserta didik, digunakan untuk belajar dan bermain di sekolah. Karena itu lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki harus aman, sehat, dan menimbulkan persepsi yang positif bagi peserta didik.⁶

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik. Manusia merupakan unsur yang paling penting, melalui kegiatan pengorganisasian manusia memiliki tugas-tugas yang saling berhubungan.

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal.52-53.

Tujuan dari kegiatan pengorganisasian yaitu membimbing manusia-manusia agar senantiasa bekerja secara efektif. Dalam suatu organisasi, kalau suatu pekerjaan jika dilakukan oleh satu orang saja maka akan mengalami kesusahan, dengan demikian diperlukan tenaga bantuan dan tambahan suatu kelompok kerja yang efektif. Oleh karena itu agar semua kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka perlu adanya pengorganisasian di dalamnya.⁷

Proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Dalam hal tersebut, tercermin dalam struktur organisasi yang saling berhubungan satu sama lain. Dimana hubungan tersebut menunjukkan kedudukan, tugas/ wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.⁸

3. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, dilalui dengan 4 tahapan kegiatan. Yaitu berupa tahapan pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, investasi sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar ini dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Karena adanya sarana dan prasarana yang dimiliki

⁷ Fahri Azhar, *Skripsi Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung: FDIK, 2017), hal. 20.

⁸ *Ibid.*, hal. 22.

diadakan untuk memenuhi pemanfaatan bagi seluruh warga sekolah, yang nantinya dapat memberikan pengaruh bagi berjalannya proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa menurut Barnawi dan Arifin, dalam penggunaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Ada 2 prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar jalannya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, baik yang mencakup tujuan secara langsung, maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati, sehingga semua perlengkapan yang dimiliki tidak mudah, rusak, habis, maupun hilang.⁹ Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat, diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, karena aktifitas belajar dapat berjalan dengan baik apabila

⁹ Ria Ayu Septia, *Skripsi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Gugus larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, (Universitas Negri Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), hal.24.

ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dan begitu juga sebaliknya. Jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik dapat menyebabkan siswa menjadi terhambat dalam belajar sehingga dapat memberikan pengaruh dalam prestasi belajar.¹⁰

Pemeliharaan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam pemeliharaan pastinya ada pihak yang mengawasi dalam penggunaan sarana dan prasarana, seperti pengawasan penggunaan komputer oleh guru TIK dalam mata pelajaran TIK, penggunaan alat-alat peraga pada pelajaran IPA, penggunaan kelas yang diawasi oleh wali kelas, dan penggunaan alat lainnya sesuai dengan jadwal dan prosedur yang sudah ada.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa pada kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan merawat dan memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk dan jenis-jenis barang, sehingga hal tersebut membuat barang yang dimiliki menjadi awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan merupakan warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Dalam pemeliharaan juga ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus. Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat beberapa macam, jika ditinjau dari sifat dan waktunya. Ditinjau dari sifatnya yaitu pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktunya yaitu pemeliharaan sehari-hari, dan

¹⁰ Nur Fatmawati, dkk, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, NO. 2, Oktober, 2019, hal. 118.

pemeliharaan yang dilakukan secara berkala, seperti mengecat dinding tembok kelas.¹¹ Dalam kegiatan pemeliharaan ada juga pemeliharaan yang dilakukan secara terus menerus, seperti pembersihan ruang-ruang yang kotor. Kemudian pemeliharaan yang dilakukan secara berkala seperti perbaikan meja, perbaikan kursi, perbaikan genteng, dan perbaikan bangunan-bangunan lainnya. Kemudian perawatan yang dilakukan secara yang tidak teratur, perawatan ini dilakukan yang sifatnya tidak tertentu karena adanya kerusakan sarana prasarana yang mendadak sehingga menyegerakan untuk segera dilakukan pembenahan agar tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti pembenahan lcd yang rusak,dll. Selanjutnya perawatan preventif, perawatan ini dilakukan dilakukan pada selang waktu tertentu,dalam rangka untuk mencegah sarana dan prasarana dari keadaan tidak normal.¹²

Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inventarisasi. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan MTs Butanul Ulum Kanigoro Blitar dilakukan dengan sebagaimana ketentuan yang berlaku, seperti pencatatan barang-barang yang dimiliki oleh madrasah, pemberian kode pada barang yang dimiliki, serta pelaporan barang pada yayasan. Selain itu kegiatan investasi juga dilakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung/ sarana fisik, guna menambah daya tampung untuk peserta didik baru, dimana hal ini termasuk investasi jangka panjang, dengan tujuan dapat melaksanakan proses pendidikan secara jangka

¹¹*Ibid.*,hal.118.

¹² Mattin & Nurhatifattah, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, hal. 89-90.

panjang.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa investasi sarana dan prasarana merupakan aktifitas pencatatan semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Investasi adalah pencatatan dan penyusunan barang milik negara secara sistematis. Adapun kegiatan investasi meliputi 3 hal, sebagaimana berikut:¹³

a). pencatatan perlengkapan.

Tugas dari pengelola yaitu mencatat perlengkapan yang ada dalam buku inventaris, baik pencatatan tersebut untuk barang yang bersifat inventaris maupun non inventaris. Barang-barang inventaris itu seperti meja, buku, rak buku, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Sedangkan barang-barang non inventaris merupakan barang yang habis pakai, seperti kapur, kertas, karbon, dan sebagainya.

b). pembuatan kode barang.

Yang dimaksud dengan kode barang ialah sebuah tanda yang menunjukkan pemilihan barang yang tujuannya mempermudah semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggungjawab, maupun jenis golongannya.

c). pelaporan barang.

¹³ Mona Novita, *Jurnal Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Nur-El-Islam, Vol.4, NO.2, Oktober 2017, hal 11-113.

Semua perlengkapan pendidikan disekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya. Sedangkan pada sekolah swasta wajib melaporkan barang inventaris yang dimiliki kepada yayasan lembaga pendidikan.

Selanjutnya pada kegiatan penghapusan, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penghapusan pada barang-barang yang tak layak dipakai, baik yang berupa buku-buku pelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan, buku tersebut dihapuskan dari perpustakaan, kemudian di taruh pada rak-rak buku yang telah disiapkan untuk penghapusan. Sedangkan barang yang berupa meja, papan tulis, kursi, dan sarana prasarana lainnya dihapuskan manakala barang tersebut sudah mengalami kerusakan yang parah, dan tempat untuk penyimpanan sarana dan prasarana tidak cukup. Sarana dan prasarana yang telah dihapuskan nantinya akan dilelang, seperti buku-buku yang tidak terpakai akan diberikan kepada siswa secara sukarela. Sedangkan barang yang berupa meja,kursi, dan barang lainnya, dihapuskan dengan cara dimusnahkan. Sarana dan prasarana yang dihapus, merupakan sarana dan prasarana yang nilai pemanfaatan sudah berkurang, sehingga nilai pemanfatannya berkurang, dan tidak bisa lagi digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa Penghapusan dilakukan terhadap barang-barang yang sudah tidak dipakai dan usiannya sudah mengalami penurunan akan kemanfaatannya. Barang-barang yang dihapus itu adalah buku-buku yang rusak dan tidak relevan, buku-buku yang sudah rusak, serta bangku dan meja yang mengalami rusak berat. Penghapusan buku ini dilakukan karena buku-buku tersebut, tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang, dan arena buku-buku yang rusak karena penggunaannya sudah lama sehingga tidak dapat dipakai lagi. Penghapusan terhadap meja dan kursi yang rusak dilakukan karena sudah rusak, dan jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya yang mahal.¹⁴

Proses penghapusan sarana dan prasarana sekolah , dilakukan dengan menyimpan di lemari dan gedung. Sehingga menyebabkan lemari dan gedung menjadi penuh. Akibat penuhnya lemari maka banyak buku-buku yang menumpuk dikantor karena lemari yang tidak mencukupi untuk menyimpan buku itu. Begitupula gedung yang penuh oleh meja dan kursi yang telah rusak. Agar sarana dan prasarana sekolah dapat dipertanggungjawabkan penggunaan dan pemanfaatannya maka hendaknya untuk sarana dan prasarana yang tidak relevan dan rusak dapat dilakukan dengan cara dilelang dan dihapuskan.¹⁵

¹⁴ Nurbaiti, *Jurnal Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Manajer Pendidikan, Vol. 9, NO. 4, Juli 2015, hal.544-545.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 545.

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan manajer, dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai-pegawai organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama, memberi dorongan mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali dan melanjutkan suatu kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Proses penggerakan yang dimaksud, adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikianrupa, sehingga mereka berkeinginan untuk berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

4. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan mengamati terhadap berjalannya suatu kegiatan. Di MTs Bustanul Ulum kegiatan pengawasan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Dimulai dari kepala sekolah, wakasarana dan prasarana, guru, siswa, serta stakeholder lainnya. Pengawasan ini perlu dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki tetap dalam kondisi baik, artinya pengguna sarana dan prasarana akan merasa memiliki rasa tanggungjawab, karena barang yang digunakan tersebut menjadi kebutuhan bersama. Pengawasan juga bukan hanya melakukan pengamatan saja. Akan tetapi kegiatan pengawasan ini juga

¹⁶ Fina Ardina, *Skripsi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SDN SE-Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, (Universitas Negri Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2015), hal 17.

dilakukan sebagai kegiatan yang berguna untuk menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kondisi aman. Pastinya jika sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal maka proses pembelajaran di dalamnya akan ikut berjalan dengan baik karena adanya sarana dan prasarana yang siap untuk digunakan.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori, bahwa pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama. Yaitu melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, komite sekolah, dan *stakeholder* lainnya. Hasil dari pengawasan sarana dan prasarana, nantinya akan dijadikan sebagai laporan kegiatan dalam waktu satu tahun dan satu semester. Selanjutnya perlu diketahui, bahwasanya sarana dan prasarana sekolah merupakan milik lembaga perorangan, maka harus dilaporkan keadaanya kepada pihak yang berwenang, misalnya Dinas Pendidikan, atau yayasan. Pelaporan tersebut penting adanya, karena berguna untuk mengetahui secara riil keberadaan dan keadaan dari sarana dan prasarana yang dimiliki.¹⁷

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana. Kegiatan pengawasan ini dilakukan sebagai bagian kegiatan menjaga , memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, agar membantu keberhasilan pembelajaran di sekolah.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan...*, hal.35-36.